

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Wacana Berhuruf Jawa pada Siswa Kelas VIII MTs Al Huda Rowokele Kabupaten Kebumen dengan Pembelajaran *Kooperatif Model Talking Stick* Tahun Ajaran 2014/ 2015

Oleh: Fitri Isnaeni

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

vitriisnaeni92@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas VIII MTs Al Huda Rowokele Kabupaten Kebumen dan (2) mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan membaca wacana berhuruf Jawa menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas VIII MTs Al Huda Rowokele Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Huda Rowokele Kabupaten Kebumen. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca wacana berhuruf Jawa pada siswa kelas VIII MTs Al Huda Rowokele Kabupaten Kebumen. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes berupa praktik membaca wacana berhuruf Jawa, sedangkan teknik nontes berupa observasi, kuesioner dan dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi *expert judgment*. Reliabilitas menggunakan reliabilitas antar rater dengan tingkat kereliabilisan mencapai 0,887 hasil tersebut tergolong tinggi. Teknik analisis data berupa analisis deskripsi kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Proses pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa dengan model *talking stick* dilakukan dalam tiga tahap yaitu: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil observasi tahap prasiklus sampai siklus II menunjukkan bahwa pada siklus I siswa mulai aktif, tetapi belum bisa bekerjasama dengan kelompoknya, siklus II siswa aktif dan bekerjasama dengan kelompoknya, sehingga dikategorikan baik. Hasil belajar membaca wacana berhuruf Jawa diketahui bahwa nilai rerata dari prasiklus 58,21, siklus I 71,79, dan siklus II 80,54, sedangkan ketuntasan belajar siswa pada prasiklus 28,57%, siklus I 64,28% dan siklus II 100%.
Kata kunci : membaca wacana berhuruf Jawa, model *talking stick*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Keterampilan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7). Penelitian ini mengambil materi tentang membaca wacana berhuruf Jawa. Wacana adalah seperangkat

proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca James Deese (dalam Sumarlam, 2010: 17). Dentawyanjana atau aksara Jawa terdiri dari dua puluh aksara pokok yang bersifat kesukukataan. Setiap aksara memiliki pasangan sebagai penghubung suku kata yang diakhiri konsonan dengan suku kata berikutnya (Darusuprpta, 2002: 5).

Dalam pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa membutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. *Talking stick* dikembangkan untuk mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Suprijono, 2010: 109). Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Setelah guru selesai menyampaikan materi siswa diberi kesempatan untuk mempelajari ulang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Selanjutnya dengan bantuan tongkat yang bergulir siswa dituntun untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa mempelajari materi pokok.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan dan refleksi Arikunto (2010: 137). Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2014. Tempat penelitian di MTs Al Huda Jalan Raya Kalisari – Pringtutul Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Huda Rowokele, sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar bahasa Jawa pokok bahasan membaca wacana berhuruf Jawa kelas VIII di MTs Al Huda Rowokele. Pengumpulan data digunakan teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes berupa observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan teknik tes berupa instrumen tes yang berupa soal tes Aspek-aspek yang dinilai dalam tes untuk mengukur kemampuan menulis berhuruf Jawa siswa yaitu: (1) ketepatan

penggunaan aksara carakan; (2) ketepatan penggunaan aksara pasangan; dan (3) ketepatan penggunaan aksara sandhangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang berupa lembar tes tertulis dan nontes yang berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar pengamatan kegiatan pembelajaran serta dokumentasi berupa dokumen atau arsip sekolah (data sekolah, nilai siswa, dan daftar nama siswa). Teknik analisis data berupa analisis deskripsi persentase untuk menganalisis data menulis kalimat berhuruf Jawa dengan metode *make a match* berbantuan permainan bisik berantai. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dan nilai rerata hasil belajar siswa yang memenuhi KKM.

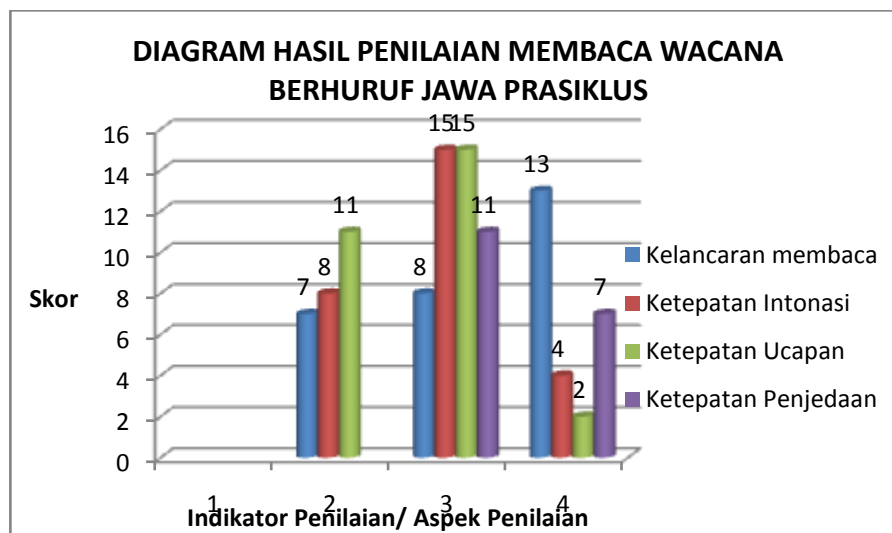
Hasil Penelitian

Setelah pengambilan data di lapangan, penulis melakukan penyajian data dan pembahasan. Penyajian data dalam proses pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa dengan menggunakan model *talking stick* terdapat tiga pertemuan yaitu: prasiklus (dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2014), siklus I (dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2014), dan siklus II (dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Agustus 2014). Proses pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa dengan model *talking stick* diawali dengan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *talking stick*. Dari kegiatan prasiklus ini diketahui bahwa keterampilan membaca wacana berhuruf Jawa siswa masih rendah, maka dari itu peneliti mengadakan kegiatan siklus I dengan menerapkan model *talking stick* sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca siswa. siklus I terdiri perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan siklus I meliputi pembuatan perangkat pembelajaran meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan instrumen penelitian, serta mempersiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan satu kali pertemuan. Namun pada siklus II, pelaksanaan tindakan diadakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dua jam pelajaran yaitu 2×40 menit. Tindakan pada siklus I ini adalah pelaksanaan pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa dengan menggunakan model *talking stick*. Kegiatan pengamatan terdiri dari observasi aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di

kelas. Hasil pengamatan menunjukkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran meningkat. Hasil dari pembelajaran siklus I ini, aktivitas siswa meningkat, tetapi dirasakan belum optimal, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I. Kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran lebih di-maksimalkan lagi. Pada kegiatan siklus II ini hasil pembelajaran serta aktivitas belajar siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I.

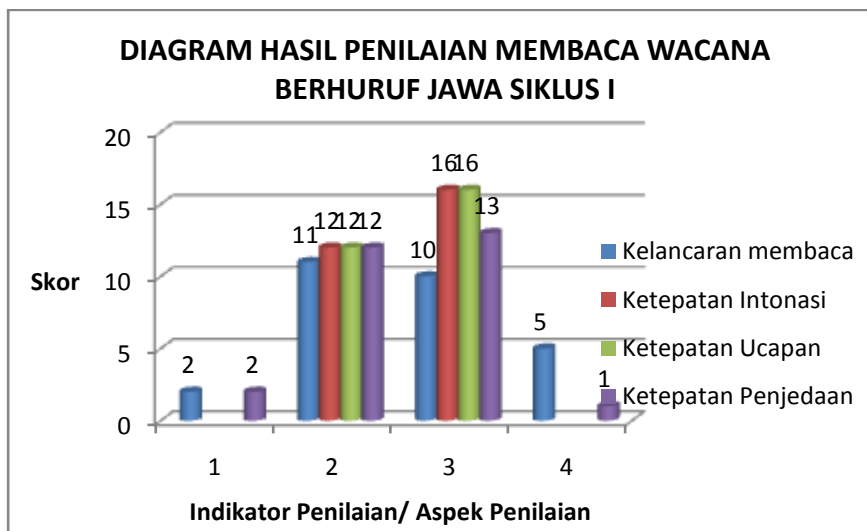
a. Aspek penilaian membaca wacana berhuruf Jawa tahap prasiklus

(1) kelancaran membaca tidak terbata-bata. Pada aspek ini siswa tidak ada yang mendapatkan skor 1 dan skor 5. Siswa yang memperoleh skor 4 ada 13 siswa, siswa yang memperoleh skor 3 ada 8 siswa, siswa yang memperoleh skor 2 ada 7 siswa; (2) ketepatan intonasi. Siswa yang memperoleh skor 4 ada 4 siswa, siswa yang memperoleh skor 3 ada 15 siswa, siswa yang memperoleh skor 2 ada 8 siswa, pada aspek ini siswa juga tidak ada yang mendapatkan skor 1 dan 5; (3) ketepatan ucapan. Siswa yang memperoleh skor 4 ada 2 siswa, siswa yang memperoleh skor 3 ada 15 siswa, siswa yang memperoleh skor 2 ada 11 siswa, sedangkan skor 1 dan skor 5 pada aspek ini juga tidak ditemukan; (4) ketepatan penjeadaan. Siswa yang memperoleh skor 4 ada 7 siswa, siswa yang mendapatkan skor 3 ada 11 siswa, siswa yang mendapatkan skor 2 ada 10 siswa, pada aspek ini juga tidak ditemukan siswa yang mendapatkan skor 1 dan skor 5. Berdasarkan deskripsi di atas hasil penilaian aspek membaca wacana berhuruf Jawa pada tahap prasiklus dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



b. Aspek penilaian membaca wacana berhuruf Jawa tahap siklus I

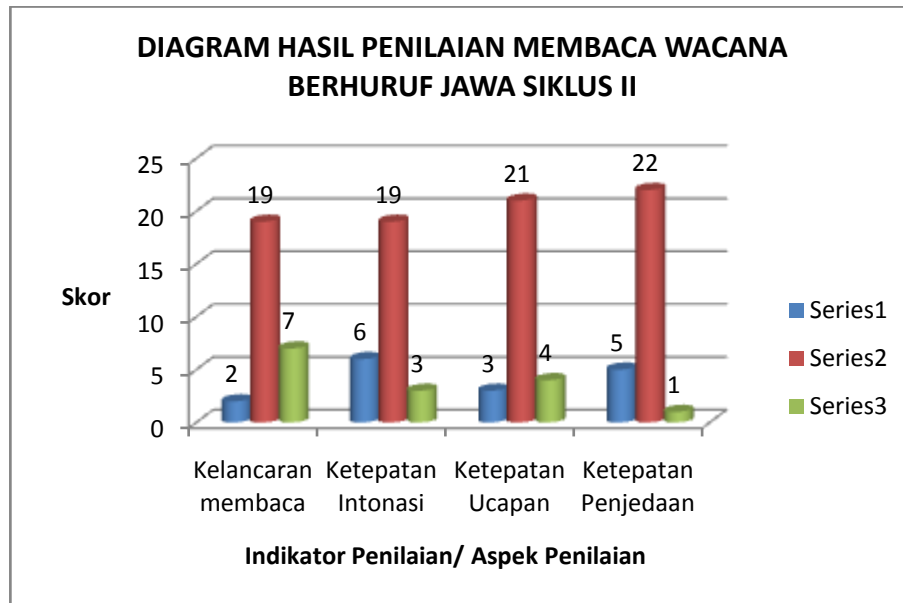
(1) Kelancaran membaca tidak terbata-bata. Siswa yang memperoleh skor 5 ada 5 siswa, skor 4 diperoleh oleh 10 siswa, 11 siswa mendapatkan skor 3, dan siswa yang mendapatkan skor 2 ada 2 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 1 tidak ada; (2) ketepatan intonasi. Siswa yang mendapatkan skor 4 ada 16 siswa, skor 3 diperoleh oleh 12 siswa, tidak ditemukan siswa yang mendapatkan skor 2 dan skor 1; (3) ketepatan ucapan. Pada aspek penilaian ini hanya memperoleh skor 3 dan skor 4, di mana skor 4 terdapat 16 siswa, dan 12 siswa mendapatkan skor 3; (4) ketepatan penjedaan. Pada aspek ini tidak ditemukan siswa yang mendapatkan skor 1. Skor 5 diperoleh oleh 1 siswa, skor 4 diperoleh oleh 14 siswa, siswa yang mendapatkan skor 3 ada 12 siswa, sedangkan yang mendapatkan skor 2 ada 2 siswa. Berdasarkan deskripsi di atas aspek penilaian membaca wacana berhuruf Jawa tahap siklus I dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini.



c. Aspek penilaian membaca wacana berhuruf Jawa tahap siklus II

(1) Kelancaran membaca tidak terbata-bata. Pada aspek ini tidak ditemukan siswa yang mendapatkan skor 1 dan skor 2. Siswa yang memperoleh skor 5 ada 7 siswa, siswa yang memperoleh skor 4 ada 19 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh skor 3 ada 2 siswa; (2) ketepatan intonasi. Pada aspek ini tidak ditemukan siswa yang mendapatkan skor 1 dan skor 2. Siswa yang memperoleh skor 5 ada 3 siswa, skor 4 diperoleh oleh 19 siswa, dan yang memperoleh skor 3 ada 6 siswa; (3) ketepatan ucapan. Pada aspek ini juga tidak ditemukan siswa yang mendapatkan skor 1 dan skor 2. Siswa yang mendapatkan skor 5 ada 4 siswa, skor 4 diperoleh oleh 21 siswa, dan skor 3 diperoleh oleh 3 siswa; (4) ketepatan penjedaan. Pada aspek ini

juga tidak ditemukan siswa yang mendapatkan skor 1 dan skor 2. Siswa yang mendapatkan skor 5 ada 1 siswa, skor 4 diperoleh oleh 22 siswa, dan siswa yang memperoleh skor 3 ada 5 siswa. Berdasarkan deskripsi di atas aspek penilaian membaca wacana berhuruf Jawa tahap siklus I dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini.



Berdasarkan deskripsi penilaian di atas, dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca wacana berhuruf Jawa. Sehubungan dengan peningkatan keterampilan membaca wacana berhuruf Jawa, disajikan tabel di bawah ini.

Tabel 1
Ketuntasan hasil belajar siswa

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1625	2010	2255
Banyaknya siswa yang tuntas	8	18	28
Rata-rata	58,21	71,79	80,54
Persentase siswa yang tuntas belajar (%)	28,57	64,28	100

Dari hasil belajar siswa awal siklus (prasiklus) diperoleh skor 58,21. Siswa yang memperoleh nilai dengan standar KKM hanya 8 siswa dengan ketuntasan kelas 28,57%. Pada siklus I ketuntasannya meningkat sebesar 37,71% dengan perolehan skor 71,79. Siswa yang memperoleh nilai dengan standar KKM hanya 19 siswa. Siklus II terjadi peningkatan

dengan rata-rata kelas 80,54 dan terjadi ketuntasan sebesar 100%, dimana semua siswa yang berjumlah 36 siswa memperoleh nilai standar KKM dengan skor ≥ 70 .

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa dengan model *talking stick* meliputi: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Membaca wacana berhuruf Jawa dengan model *talking stick* pada tahap prasiklus sampai siklus I dapat meningkatkan hasil persentase aktivitas siswa dan hasil belajar bahasa Jawa pokok bahasan membaca wacana berhuruf Jawa kelas VIII di MTs Al Huda Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015. Peningkatan aktivitas siswa pada tahap prasiklus diperoleh skor persentase 71,42% (observator II), dalam hal ini observator I tidak dapat memberikan penilaian karena sedang menghadiri rapat di sekolah lain. Namun terjadi peningkatan menjadi 71,15% (observator I) dan 78,57% (observator II) pada siklus I serta pada siklus II meningkat menjadi 82,14% (observator I) dan 82,14% (observator II) dengan rerata kelas baik, sedangkan angket aktivitas siswa pada prasiklus diperoleh rata-rata skor persentase 71,61% meningkat menjadi 75,86% atau sebesar 4,25%. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rerata siswa 58,21 dengan ketuntasan kelas 28,57% (9 siswa). Pada akhir siklus I, siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 64,28% (18 siswa) dengan rerata kelas 71,79 dan siklus II mencapai ketuntasan belajar sebesar 100% (28 siswa) dengan rerata kelas 80,54 setelah menerapkan model *talking stick* dalam proses pembelajaran membaca wacana berhuruf Jawa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darusuprpta. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarlam. 2010. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Bukakatta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.